Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

PEMANFAATAN APLIKASI *WHATSAPP* TERHADAP PENYEBARAN INFORMASI KESEHATAN DI MASA PANDEMI *COVID-19*

Tania Andela[1], Riska Tyas Prahesti[2]

[1]SekolahTinggi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi
Jl. Wijaya II No. 62 Jakarta Selatan 12160
taniaandela15@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi
Jl. Wijaya II No. 62 Jakarta Selatan 12160
riskatyasprahesti@gmail.com

Abstrak. *WhatsApp* merupakan media sosial yang sering menjadi pilihan untuk melakukan interaksi dengan pihak lain. Media sosial sangat diperlukan perannya untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan terlebih saat pandemi Covid-19 yang mana saat itu sulit untuk bertemu secara langsung. Teori *Uses and Effects* digunakan untuk penelitian ini yang mana Sven Windahl di tahun 1979 menjelaskan bahwa teori ini adalah ekstensi dari teori *Uses and Gratifications* dan teori tradisional terkait efek. Metode kuantitatif dilakukan di mana datanya didapat dari kuesioner dan diukur dengan skala likert 1 sampai 5. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji data analisis. Sampel penelitian diambil dengan teknik *non probability sampling* berupa *accidental sampling* atau dikenal dengan metode menentukan sampel dengan cara memilih responden yang ada di tempat yang sesuai dengan konteks penelitian. *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) digunakan untuk menguji validitas. *Cronbach's Apha* dan pengolahan data dengan SPSS dilakukan untuk menguji reliabilitas. Penelitian ini menghasilkan pemaanfaatan aplikasi WhatsApp memengaruhi penyebaran informasi kesehatan di masa pandemic Covid-19.
Kata Kunci : *Covid-19*, Media Sosial, Penyebaran Informasi, *WhatsApp*

Abstract. *A popular social media platform for communicating with others is WhatsApp. Social media is crucial for disseminating health-related information, particularly during the Covid-19 pandemic, which at the time made face-to-face contact challenging. The theory of Uses and Effects, which Sven Windahl described as an extension of the theory of Uses and Gratifications and conventional ideas connected to effects, was employed for this study. The quantitative approach was used, and the data was gathered from a survey and rated on a Likert scale from 1 to 5. To validate the data analysis, a simple linear regression test was run. Accidental sampling, often referred to as the method of choosing the sample by picking respondents who are at a place that is conducive to the study setting, was used to collect the research sample. To check for validity, Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) was used. To evaluate reliability, data processing with SPSS and Cronbach's Alpha were used. As a result of this study, WhatsApp was used to affect how health information was disseminated during the Covid-19 pandemic.*
Keywords: *Covid-19, Information Dissemination, Social Media, WhatsApp*

1. Pendahuluan

Dalam pembangunan yang direncanakan, salah satu unsur terpenting adalah teknologi. Ketika teknologi tidak berkembang, maka zaman tidak akan canggih dan semakin cepat seperti sekarang ini. Kini, hampir seluruh

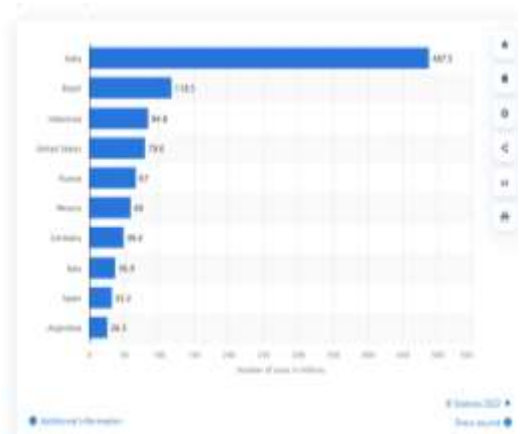
kehidupan manusia beririsan dengan teknologi yang terus berkembang pesat. Sebelumnya, manusia hanya berkomunikasi menggunakan surat atau berbicara secara langsung (*face to face*). Selanjutnya, telepon dibuat hingga kini telah diciptakan ponsel dan internet yang memudahkan manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Setelah itu, *smartphone* diluncurkan sebagai penyatu internet dan telepon yang bisa digunakan dalam satu perangkat tanpa terkendala waktu dan tempat. Maka, dapat dikatakan bahwa jarak bukan lagi menjadi masalah dalam melakukan komunikasi. Teknologi yang terus berkembang membuat cara berkomunikasi terus bergeser. Orang mampu berkomunikasi tanpa halangan bahkan tanpa memerlukan uang berlimpah. Teknologi yang telah bersinggungan setiap hari dalam hidup manusia dikarenakan ilmu pengetahuan yang juga semakin maju dan berkembang. Kemudahan yang diberikan oleh teknologi membantu manusia untuk beraktivitas. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan diawali di abad 21 yang mana pada abad ini banyak perilaku masyarakat yang bergeser baik dalam berinteraksi, bekerja, beragama, dan berbudaya. Perkembangan teknologi tidak hanya sampai sini saja, setelah internet ditemukan, inovasi terus dilakukan dan menjadi semakin canggih sehingga orang mampu melakukan komunikasi dengan berbagai cara meskipun jarak dengan pihak keduanya sangat jauh (*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.....(Nuning Indah Pratiwi)*, n.d.). Jika di era tahun 90-an terdahulu informasi masih tersebar menggunakan surat kabar, radio, TV atau kabel. Namun pada tahun 2010 sebagian besar informasi tersebar melalui media online, baik itu internet maupun di media sosial. berbarengan dengan peningkatan teknologi, media sosial telah membentuk gaya hidup banyak orang dalam berhubungan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk yang bersahabat tidak dapat dipisahkan dari koneksi, minat, atau bantuan manusia lainnya, dan latihan ini memerlukan komunikasi di dalamnya, yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari, di rumah, di pasar, perkuliahan, bahkan dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Manusia di dunia sangat membutuhkan komunikasi dan media sosial menjadikan komunikasi jauh lebih efektif.

Media sosial dapat diakses secara daring yang membolehkan masyrakat untuk berinteraksi dalam membagikan hal, berkomunikasi, dan membuat konten tanpa keterbatasan ruang dan waaktu dengan kecepatan informasi yang dimilikinya. Kecepatan informasi sangat dibutuhkan dalam proses komunikasi virtual dengan tujuan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Melalui media sosial, individu diizinkan untuk memilih informasi apa yang akan mereka konsumsi, diizinkan untuk memilih dengan siapa mereka akan bekerja sama, diizinkan untuk memilih apa yang akan mereka berikan. Lain dengan media lama yang pola komunikasinya hanya satu arah dan tidak ada kolaborasi langsung, beberapa orang cenderung pasif dalam mendapatkan informasi dan tidak mempunyai keputusan informasi yang diperlukan sesuai dengan keinginan mereka (Febriana, 2018).

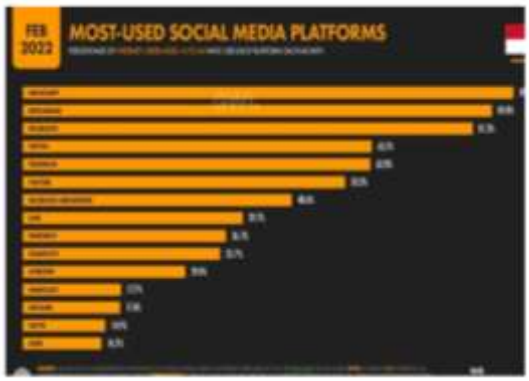
Ciri dari media sosial yaitu merupakan aplikasi web yang dikumpulkan dan disatukan dalam bentuk yang berhubungan dengan dasar filosofis inovatif web 2.0 di mana memungkinakan penemuan dan pertukaran *user-generated content*. (Kaplan & Haenlein, 2010). Proses komunikasi dua arah dapat dilakukan antara komunikan dan komunikator secara global tanpa batasa waktu dan tempat sehingga dibentuklah media sosial. Masyarakat yang terkena arus digital informasi disebut dengan masyarakat digital. Masyarakat digital atau digital society dapat ditemui pada abad 21 ini yang mana di Indonesia dapat ditemui betapa berubahnya banyak kehidupan karena adanya komunitas digital (Dra. Sri Ati et al., 2018). Salah satu media online yang banyak dimanfaatkan dalam berbagi informasi adalah aplikasi *WhatsApp*. Konsekuensi dari tinjauan yang dipimpin oleh GWI pada tahun 2022 tentang panggung media sosial yang paling banyak di manfaatkan adalah pengguna *WhatsApp* di Indonesia 88,7% dari total populasi, tahun sebelumnya terdapat 87,7% (naik), penggunaan *Instagram* di Indonesia adalah 84, 8% dari populasi *all out*, tahun sebelumnya terdapat 86,6% (turun), penggunaan *Facebook* di Indonesia 81,3% dari populasi *all out*, tahun sebelumnya terdapat 85,5% (turun), pengguna Tiktok di Indonesia terdapat 63,1% dari *all out* populasi, tahun sebelumnya terdapat 38,7% (naik dengan cepat).

Gambar 1. Data survey platform media sosial yang paling banyak digunakan https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/

Dari data survey diatas bisa disimpulkan pengguna aplikasi *WhatsApp* tergolong



besar. Bahkan seperti yang di lansir pada halaman statista.com , menunjukan tabel 10 negara dimana *WhatsApp* paling populer berdasarkan jumlah pengguna bulanan dan Indonesia menduduki peringkat ke 3 dengan 84,8 juta pengguna.



Gambar 2. Data survey peringkat 10 negara pengguna whatsApp terbanyak Sumber : https://www.statista.com/statistics/289778/countries-with-the-most- facebook-users/

Media aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu media daring yang dimanfaatkan banyak orang agar mampu memenuhi keperluan terlebih dalam kepentingan untuk berkomunikasi (Nurul, 2020). *WhatsApp* menjadi media yang sering digunakan oleh individu dan kelompok dalam bersosialisasi dan menyampaikan pesan (Trisnani, 2017).

Saat pandemi *Covid-19* yang masih terjadi hingga hari ini, masih tingginya angka penularan dan kematian menjadikan masyarakat harus lebih waspada dalam melakukan segala aktivitas sehari hari. Update data terakhir yang didapatkan oleh Kementrian Kesehatan menunjukan eksistensi *Covid-19* di Indonesia masih ada disekitar masyarakat.



Gambar 3. Data statistik kasus Covid-19 di Indonesia 14 Maret 2022Sumber : https://covid19.go.id/peta-sebaran

Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam berinteraksi satu sama lain. Peranan media sosial sangat dibutuhkan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Komunikasi yang dilakukan selama pandemi dapat dengan mudah dilakukan melalui media sosial yang ada, salah satunya media *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* memberikan fitur seperti chat, video call, berbagi gambar dan video dengan mudah. Kasus penyebaran *Covid-19* terutama di kelurahan Grogol menduduki peringkat pertama dari 4 Kelurahan yang ada di Kecamatan Limo Kota Depok. Dampak social, ekonomi dan kesehatan dengan adanya *Covid-19* ini memaksa masyarakat dan aparatur pemerintahan terutama dinas kesehatan terkait untuk dapat bersinergi dalam upaya penanggulangan kasus Covid-19 ini.

Gambar 4. Data Statistik kasus Covid-19 di Kelurahan Grogol Kota Depok 18 Maret 2022 Sumber : https://ccc-19.depok.go.id/Sebaran/Rekap

Pembentukan SATGAS *Covid-19* PEMKOT Depok dalam pelaksanaan PPKM skala mikro di setiap kelurahan dan kecamatan untuk menggalang pengelolaan, pencegahan, dukungan, dan pendampingan untuk masing-masing RT



dan RW. Kekhawatiran yang dirasakan oleh masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Grogol kota Depok dengan adanya pandemi *Covid-19* yang sangat mudah menular menjadikan kepanikan terjadi pada setiap individu disana. Phobia ketika bertatap muka masih dirasakan dikalangan masyarakat pada saat harus beraktivitas di luar rumah. Dengan adanya PPKM skala mikro dimana keterbatasan interaksi antar masyarakat, kebutuhan akan informasi kesehatan menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media sosial menjadi salah satu pilihan dalam mencari informasi kesehatan tanpa harus berinteraksi antar masyarakat.

Dengan adanya kondisi seperti yang sudah dijelaskan diatas peneliti tergerak untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul " Pemanfaatan Aplikasi *WhatsaApp* Terhadap Penyebaran Informasi Kesehatan di Masa Pandemi *Covid-19* "

Dari bagian bagian yang telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang, terdapat permasalahan yang diambil untuk penelitian ini seperti bagaimana peranan media sosial *WhatsApp* dalam keseharian masyarakat dan seberapa besar pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi kesehatan di masa pandemi *Covid-19*.

2. Tinjauan Literatur

Terdapat penelitian sebelumnya yang juga membahas topik dalam penelitian ini salah satunya pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap sebaran data pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Dari konsekuensi *Coefficient of Assurance*, pemanfaatan media sosial *WhatsApp* dapat dilihat dari Tabel R Square yang berdampak dengan nilai 38,5% pada hamburan data pembelajaran lalu elemen yang tidak dipakai dalam ulasan tersebut mampu memengaruhi, seperti komunikasi secara langsung yang dilakukan pengajar dan peserta didik di sekolah (Pangestika, 2018).

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu membahas tentang bagaimana konten Instagram @interstudiofficial mampu berpengaruh serta membahas opini mahasiswa mengenai citra Perguruan Tinggi InterStudi. Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu seperti apa konten Instagram yang diunggah serta seperti apa opini mahasiswa mampu memengaruhi citra Perguruan Tinggi InterStudi. Pendekatan kuantitatif eksplanatif dilakukan dengan 97 responden pengikut akun Instagam @interstudiofficial. Penelitian ini menghasilkan bahwa konten dalam Instagram serta opini mahasiswa mampu memengaruhi citra Perguruan Tinggi InterStudi. (Kaharmudzakir & El Qudsi, 2022)

Penelitian terdahulu yang terakhir yaitu penelitian yang berjudul Pemanfaatan

Media Sosial di Kalangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Keramik Sentra Industri Keramik Plered Kabupaten Purwakarta. Apa yang dicari dalam penelitian ini yaitu seperti apa media sosial memanfaatkan meningkatkan kemampuan dan ilmu untuk penyusunan strategi promosi dalam memasarkan produk keramik serta menyatukan desain komunikasi visual produk keramik agar dapat menjadi nilai jual dan menarik pembeli. Untuk melaksanakan penelitian ini, program pengabdian dilakukan yang terdiri dari studi pendahuluan, pelatikan, dan evaluasi. Apa yang dilakukan untuk masyarakat akan bermanfaat untuk peserta UKM dalam peningkatan ilmu serta pemasaran produk mereka karena media sosial meningkatkan peluang yang semakin besar dan pasar produk yang meluas (Ruliana & Atmaja, n.d.)

Perbedaan dari penelitian sebelumnya, yakni isu permasalahan dan teknik pada metode survei dan kuantitatif. Data primer didapatkan dengan kuisioner yang menggunakan skala Likertnya untuk mengukur data tersebut. Agresi Linear berada dilakukan dengan fokus Masyarakat Keluarahan Grogol, Depok sebagai fokus populasinya

Teknologi

Teknologi adalah ilmu yang berkonsentrasi pada kemampuan dalam membuat perangkat hingga teknik penanganan untuk membantu menyelesaikan berbagai tugas manusia. Saat ini, banyak orang yang sangat tunduk pada Teknologi, bahkan teknologi dapat menjadi kebutuhan mendasar bagi semua orang, dari dewasa hingga anak-anak yang menggunakan teknologi dari bagian kehidupan mereka. Anggaplah dulu kita tahu tentang ungkapan “dunia tidak seluas daun kelor”, kini ungkapan itu dapat diganti menjadi dunia ini lebarnya sebesar daun kelor karena kemampuan mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia yang cepat membuat dunia ini serasa mudah digenggam akibat mudahnya melihat banyak hal di seluruh dunia ini dengan cepat. (Sosiologi, 2014)

Dari berbagai perkembangan zaman, kemajuan di dunia terlebih teknologi terus berkembang dan semakin canggih. Mulai dari teknologi informasi, pertanian, industri, komunikasi dan informasi mengalami perkembangan yang memajukan masyarakat,bangsa, negara, dan banyak orang yang memanfaatkan perkembangan masa kini (Danuri, 2019). Teknologi komunikasi informasi dewasa ini banyak di manfaatkan oleh masyarakat, karena eksistensi teknologi komunikasi dan informasi saat ini, masyarakat jadi lebih mudah untuk bisa berhubungan tanpa harus bertemu dengan orang lain.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi di mana media digunakan untuk penyampaian pesan untuk masyarakat. Melalui komunikasi masa, penerima pesan akan sangat banyak dan luas dalam waktu penyampaian pesan yang hanya sekali. Komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat merupakan pesan yang

mudah bahasanya dan dimengerti masyarakat (Syaipudin, 2020).

Pesan yang dikirimkan masyarakat dan disebarluaskan adalah bagian dari komunikasi massa yang dapat dilihat di televisi, majalah, koran, dan internet. Maka, media penyampaian pesan di komunikasi massa dikenal dengan media massa (Dwi & Watie, 2011). Salah satu media massa adalah internet dimana didalam internet terdapat pula media sosial.

Media Sosial

Media sosial merupakan bentuk dari kemajuan teknologi yang sedang berkembang begitu pesat saat ini**.** Media sosial diklasifikasikan menjadi tiga yaitu infrastruktur, informasi, dan alat untuk produksi serta distribusi isi dari media. Isi media bisa berbentuk pesan, berita, gagasan, dan produk budaya dalam bentuk digital, di mana individu, organisasi, serta industri menghasilkan serta mengkonsumsi isi media berbentuk digital (Howard & Parks, 2012). Jadi, media sosial menjadi satu sarana yang menyatukan kumpulan individu dalam wadah atau jaringan untuk menghasilkan sesuatu yang kooperatif (Pratiwi, 2021).

Media sosial merupakan alat teknologi yang mendukung adanya interaksi beserta komunikasi jarak jauh yang dapat dilakukan dua orang ataupun lebih. Media sosial berarti media daring untuk berdialog interaktif berbasis *online* (Nur Erma et al., 2022). Media sosial adalah media *online*, yang dapat mempermudah masyarakat untuk ikut serta, berbagi, dan dapat menggunakan blog, forum, wiki, media sosial, dan dunia virtual (Ruliana & Atmaja, n.d.)

Salah satu penggunaan media sosial dalam berinteraksi jarak jauh yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan gadget atau internet, Salah satunya adalah penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Masyarakat bisa berkomunikasi dengan mudah menggunakan aplikasi *WhatsApp*, bertukar pesan, menelfon, *video call*, foto bahkan informasi bisa di dapatkan melalui aplikasi *WhatsApp*.

WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis pesan singkat yang menetapkan adanya teknologi *Voice Over IP* (*VoIP*) seperti pada *Facebook, Inc*. Aplikasi *WhatsApp* bisa digunakan di selular berbasis *Android, iOS, Windows Phone dan Blackberry OS*. Hal yang membuat *WhatsApp* berbeda adalah mengirim pesan tidak mengeluarkan pulsa, melainkan kuota internet. *WhatsApp* tidak hanya berfungsi untuk mengirim pesan melainkan juga mengirim gambar, video, dokumen, bercengkerama dalam grup, dan lain-lain (Sahid, 2020).

Mengutip dari halaman *whatsapp.com* menjelaskan, *WhatsApp* hadir agar penggunanya dapat terhubung kapanpun, dan dimanapun penggunanya berada. *WhatsApp* memberikan banyak fitur yang bisa dinikmati penggunanya seperti mengirim pesan dan menelepon tanpa berbayar, aman, dan cepat ke pengguna *WhatsApp* tanpa terbatas wilayah. (Pangestika, 2018b).

Fitur lainnya yang dimiliki WhatsApp adalah kemampuan mengirim pesan, gambar, suara dan video. Ada pula fitur yang dimiliki WhatsApp yang bisa digunakan untuk para pengggunanya yaitu sebagai berikut:

a) Gallery dapat digunakan sebagai penambah foto.
b) Contact digunakan sebagai penyimpanan nomor handphone.
c) Camera digunakan sebagai pengambil gambar.
d) Audio digunakan sebagai perekam dan pengirim suara.
e) Maps digunakan sebagai penentu titik koordinat pada lokasi.
f) Document di gunakan sebagai pengirim file berbentuk dokumen.
g) *Add conversation shortcut*, beberapa percakapan dapat dimunculkan di layar depan dan langsung diakses menuju percakapan tersebut.
h) Group chat, digunakan dalam percakapan secara berkelompok.
i) Copy/paste, dimana bentuk percakapan bisa di gandakan serta dapat disalin, disebarkan dan dihapus dengan menahan kalimat pada layar. (Lingkup et al., 2021)

Penggunaan aplikasi WhatsApp yang semakin berkembang di Indonesia menjadikan aplikasi ini semakin banyak dimanfaatkan sebagai *mobile instan messaging* agar mampu terhubung secara tidak langsung dengan orang lain yang juga menggunakan *WhatsApp* dengan media *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi verbal dan non-verbal (Purnomo, 2018).

Pada tahun 1979, Sven Windahl mengemukakan teori Uses and Effects sebagai ekstensi dari teori yang pernah ada yaitu teori *Uses and Gratifications* dan teori tradisional mengenai efek. Dalam *uses and effects theory*, kebutuhan bukan lah satu-satunya yang menyebabkan media digunakan oleh individu. Asumsi dalam teori ini memberikan penekana bagaimana efek yang dihasilkan dari penggunaan media pada individu. (Gianty, 2017).

Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi adalah kegiatan khusus dan spesifikasi dalam ilmu komunikasi penyebaran informasi dikenal sebagai komunikasi massa. Penyebaran juga dikenal dengan kata difusi. Difusi diambil dari kata *diffusion* yang berarti tipe khusus dalam komunikasi. Difusi adalah keadaan di mana anggota dalam sistem sosial menerima inovasi. Penyebaran informasi merupakan bentuk komunikasi satu arah atau disebut *one way traffic of communication.* Selanjutnya, penyebaran informasi mengalami perubahan karena adanya perubahan kepentingan serta tujuan dari informasi yang disebarkan. (Sabarudin, 2008)

Penyebaran informasi dapat dikatakan berhasil karena adanya media yang menjadi sarana penyalurannya, baik komunikasi langsung atau tidak langsung. (Rumata, 2017). Dengan tingginya kebutuhan akan informasi maka penyebaran informasi memerlukan sebuah media informasi yang dapat membantu proses penyebaran informasi dengan cepat dan tepat.

Media Informasi

Media merupakan unsur komunikasi yang membantu menyampaikan pesan dari komunikator menuju komunikan. Media informasi dapat diartikan sebagai alat pengumpulan dan penataan informasi agar berguna untuk penerimanya. (Nova, 2018)

Informasi berarti pesan yang disertai penjelasan dan meruakan data yang telah diolah kembali baik secara langsung atau melalui media. Pengolahan informasi berfungsi agar mampu dikirim kepada orang atau kelompok yang membutuhkan agar dapat menentukan keputusan nantinya atau menjadi ilmu pengetahuan. (Priana et al., 2022)

Dalam kehidupan masyarakat informasi sangat penting untuk menambah pengetahuan, seperti mengetahui informasi tentang bencana, tindakan kriminal, politik, juga termasuk informasi tentang kesehatan, dimana informasi kesehatan sangat di butuhkan oleh masyrakat, karna kesehatan adalah hal terpenting yang harus dijaga oleh manusia agar tidak mudah terpapar oleh penyakit dan juga untuk mengurangi resiko terhadap kematian.

Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang benar-benar berharga bagi manusia karena didukung kesehatan yang baik manusia mampu menjalankan aktivitas sehari hari. Kesehatan didalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan yang menjelaskan keadana yang sehat baik mental, fisik spiritual, dan sosial sehingga memberikan kehidupan produktif bagi manusia baik dari segi sosial atau ekonomis. Kesehatan merupakan sumber daya bagi manusia yang tidak harus dijadikan sebagai tujuan hidup. Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan fisik yang bugar melainkan juga jiwa yang sehat dengan manusianya yang mampu bertoleransi dan melihat perbedaan bukan sebagai sebuah masalah. (Brook, 2017)

Pada masa pandemi, kesehatan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat, pemerintah bekerja sama dengan tenaga kesehatan membuat beberapa kebijakan yang dianggap efektif dalam pencegahan penularan *Covid-19*.

Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau dikenal Covid-19 merupakan penyakit karena adanya *Severe Acute Respiratory Syndrome Cornavirus 2* (SARSCoV-2) yang adalah virus baru dan belum diidentifikasi serta menular ke orang lain. Tioe dari Covid-19 mampu tibul infeksi di saluran nafas yang dimulai dari batuk, pilek, hingga *Middle East Respiratory Syndroms (*MERS*) dan SARSCoV-2.* (2021) menyampaikan Virus SARS-CoV-2 diketahui pertama kali di Chinapada akhir 2019 dan menyebar ke seluruh dunia pada Juni 2021 yang mengakibatkan 178 juta lebih positif dan 3,9 juta kematian. Kasus awal dari penyebaran virus ini diketahui datang dari pasar basah yang ada di Kota Wuhan. Dalam beberapa bulan terakhir, virus tersebut menyebar karena adanya "*zoonotic spillover"* atau virus melompat yang berasal dari hewan dan

menyebabkan infeksi ke manusia. Setelah itu, virus tersebut tersebar ke manusia lainnya.

Covid-19 memiliki gejala berbeda-beda yang dialami pengidapnya. Gejala yang paling sering dirasakan adalah demam, batuk kering, dan kelelahan secara berlebihan. Penderita Covid-19 kadangkala juga mengalami nyeri, pilek, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, dan diare. Gejala lain yang dirasakan bersifat ringan atau bahkan tidak menunjukkan gejala apapun dan terlihat sehat (Andaka, 2020).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar penelitian yang dibuktikan dengan fakta, observasi, dan sumber kepustakaan. Maka dari itu, kerangka berpikir melingkup pada teori, dalil, dan konsep yang dijadikan dasar di dalam penelitian. (Unaradjan & Sihotang, 2019) Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas atau pengaruh (X) yaitu pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dan variable tergantung atau tak bebas (Y) yaitu penyebaran informasi kesehatan.



Hipotesis

Hipotesis secara umum diartikan sebagai asumsi atau dugaan yang kebenarannya masih lemah secara sementara mengenai karakteristik populasi. Maka dari itu, hipotesis perlu diuji apakah benar atau tidak dnegan hasil penelitian dari sampel yang diambil melalui populasi. (Chatzky, 2007).

Kajian teori yang telah dijabarkan dari kerangka pikiran, hipotesis dalam penelitian ini adlaah hipotesis alternatif (Ha) yang mana adanya pengaruh antara pemanfaatan media sosial WhatsApp (variabel X) pada penyebaran informasi kesehatan (variabel Y) secara signifikan. Ho atau hipotesis nihil di mana tidak ditemukannya signifikansi pengaruh antara pemanfaatan media sosial WhatsApp (variaebl X) pada penyebaran informasi kesehatan (variabel Y). Pada penelitian ini, dugaan sementara peneliti yakni terdapat (Ha) yaitu ada pengaruh pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi kesehatan di masa pandemic *Covid-19.*

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi faktor terpenting untuk penelitian ini karena kemampuan dalam memilih metode yang benar, penelitian yang dibuat akan berhasil baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian bisa dikatakan sebagai cara untuk mendapat data yang digunakan untuk tujuan dan penggunaan tertentu. (Sugiyono, 2015).

Tujuan Konsep Metode penelitian sejatinya adalah untuk memperlihatkan ruang kepada para peneliti untuk mempersembahkan kemajuan ilmiah dan penemuan baru yang dapat diterapkan maupun dilanjutkan oleh penelitian setelahnya. Sehingga melahirkan keberlanjutan penelitian yang relevan dari zaman ke zaman. (Darwin et al., 2021)

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dipilih untuk merangkai penelitian ini dengan kuesioner yang disiapkan dan disebarkan. Pendekatan dengan metode ini dilakukan untuk mengidentifikasi setiap konsep yang jadi tujuan penelitian. Tujuan dari dibuatnya kuesioner yaitu untuk mendapatkan data deskriptif agar hipotesis dan model analisis dapat diuji. Untuk mendapat data yang dibutuhkan tersebut, kuesioner yang tertutup digunakan, terdiri dari pernyataan dan penyataan serta pilihan respon yang akan dipilih responden di setiap nomornya. (*File*, n.d.).

Penelitian sensus maksudnya adalah penelitian dengan mengambil satu kelompok populasi untuk dijadikan sampel secara keseluruhan menggunakan kuesioner terstruktur agar data yang dibutuhkan terkumpul sehingga informasi yang spesifik didapatkan. Dari informasi tersebut, penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei dan kuesioner yang respondennya merupakan masyarakat Kelurahan Grogol Limo, Kota Depok (*File*, n.d.).

Definisi Variabel

Variabel merupakan gejala dengan variasi nilai. Istilah variabel bisa diartikan sebagai objek yang diamati dalam penelitian di mana seluruh faktor punya variasi kontinum (besar-kecil) atau diskrit (jenis/macam), atau variabel yang menjadi lambang akan bilangan tertentu (Didin Fatihudin, 2015).

variabel independennya adalah variabel X dimana variabel X nya itu adalah pemanfaatan aplikasi *whatsapp* dan variabel dependennya adalah variabel Y yaitu penyebaran informasi.

Populasi

Populasi mempunyai ciri dan sebaran, maka dari itu populasi perlu memiliki limitasi yang dapat dimengerti kapan, di mana, siapa, dan seberapa besar jumlah populasinya (N). Batasan populasi juga tergantung desain penelitian, pada desain penelitian *case control* populasi biasanya ditulis dalam bentuk populasi *case* dan populasi *control* (Roflin & Liberty, 2021)

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Depok Jawa Barat. Untuk memfokuskan dan memperkecil skala penelitian, maka peneliti memilih masyarakat di kelurahan Grogol Kota Depok sebagai populasi penelitian.

Data Populasi Masyarakat Kelurahan Grogol Kota depok		
Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
13.111	13.013	26.124

Sumber : Data di Kelurahan Grogol Kota Depok 2022

Sampel

Sampel merupakan sekelompok dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk diukur serta karakteristiknya diamati (Silaen, 2018).

Sampel adalah bagian dari populasi. Kalimat ini mengandung dua pengertian, yaitu (1) setiap unit populasi dapat peluang yang sama untuk di jadikan sampel, dan (2) sampel harus dapat mencerminkan populasinya atau representatif terhadap populasinya. Oleh karena itu peneliti harus menentukan besar sampelnya (n) apakah bisa dilakukan *total sampling,* yang mana jumlah populasi keseluruhan dijadikan sampel (n = N) , atau hanya beberapa yang dijadikan sampel dari populasi (n < N). Apabila diambil n = N, artinya seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel (*total sampling*). Sedangkan apabila diambil n < N, maka diperlukan teknik sampling (Roflin & Liberty, 2021)

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil hanyalah sebagian dari populasi (n < N). Peneliti menetapkan ukuran sampel dengan penggunaan rumus Slovin sebagai berikut dengan penerapan batas kesalahan yang ditolerir 5 – 10 % :

$$\mathbf{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance)*

Non probability sampling dilakukan untuk mengambil sampel, lebih spesifiknya adalah *accidental sampling* yang mana responden yang ada pada tempat yang berhubungan atau sesuai dengan konteks penelitian saat itu dijadikan sampel.

$$\mathbf{n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{26.124}{1 + 26.124\ (10\%)}}$$

$$\mathbf{= \frac{26.124}{1+261.24} = \frac{26.124}{262.24}}$$

n = 99.61⟶(Digenapkan menjadi 100)

Dengan penerapan rumus Slovin diatas, ditemukan jumlah sampel dengan tingkat kesalahn 10%, yaitu 100 orang warga kelurahan Grogol Kota Depok yang akan dijadikan sampel di dalam penelitian saat ini.

Pengujian Validita, Realibilitas dan Koefisien Determinasi

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2013) validitas yaitu suatu hal untuk mengetahui tingkat ketelitian antara data tentang objek lewat pengumpulan data untuk mengetahui validnya sebuah penelitian. untuk mencari sebuah ke valid-an penelitian. Jika koefisien antara satu sama lain sama hasilnya dan bisadibilang nilainya diatas 0,3 hal ini bisa dikatakan valid, namun ketika nilai kolerasinya dibawah 0,3 hasil ini dikatakan tidak valid. demi mengetahui nilai koefisien,berikut merupakan rumus pearson product moment:

$$r = \frac{((\sum X1X1tot) - (\sum X1)\ (\sum X1tot)}{\sqrt{((n\sum X1^2 - (\sum Xi)2)\ (\sum X1tot)2))}}$$

Keterangan :
r = Korelasi product moment
∑Xi = Akumulasi skor suatu item
∑Xtot = Akumulasi total skor jawaban
∑xi² = Akumulasi kuadrat skor jawaban suatu item
∑xtot² = Akumulasi kuadrat total skor jawaban
∑XiXtot= Akumulasi perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan agar bias tahu sejauh mana objek yang sama digunakan dan data yang sama dihasilkan. Metode pengujian ini menggunakan *split-half* dimana pengujian akan dibagi menjadi kelompok ganjil dan genap, tiap kelompok akan satu-satu di jumlahkan hasilnya, apabila kolerasinya 0,7 maka dianggap memiliki tingkat reliable yang cukup, tapi jika angkanya dibawah 0,7 hingga disebut hasil tersebut tidak realibel. (Sugiyono, 2013) rumus menentukan reliabilitas:

$$r = \frac{n\,(\sum AB) - (\sum A)\,(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A2) - (\sum \boldsymbol{A})\mathbf{2})\ (\mathbf{n}(\sum \boldsymbol{B}\mathbf{2}) - (\sum \boldsymbol{B})\ \mathbf{2}))}}$$

keterangan :
r = koefisien korelasi
n = kuantitas responden
A = skor item pertanyaan ganjil
B=skor pertanyaan genap

Koefiseien Determinasi

Peneliti melakukan sebuah pencarian informasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap penyebaran informasi Kesehatan melalui R2 atau koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol sampai satu (0-1). Semakin kecil nilai R2 maka semakin kecil juga pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R2 mendekati satu, maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar (Pangestika, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan salah satunya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi kesehatan. Selain itu, penelitian dilakukan pula untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* dengan penyebaran informasi kesehatan.

Sampel yang telah terkumpul di jumlah lalu dipakai dalam penelitian hanya sebanyak 100 orang. Data yang terkumpul adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disusun dengan menggunakan beberapa indikator dan diatur dengan penggunaan skala *likert* 1 sampai 5. Teknik analisis data

yang di pakai ialah analisis korelasi dan regresi linear sederhana, yang dihitung dengan penggunaan aplikasi perhitungan statistik SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences).*

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di dalam penelitian ini, di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Jumlah	100	100 %
Usia		
15-20 tahun	13	13%
21-25 tahun	37	37%
26-30 tahun	22	22%
31-35 tahun	12	12%
36-40 tahun	9	9%
> 41 tahun	7	7%
Jumlah	100	100 %

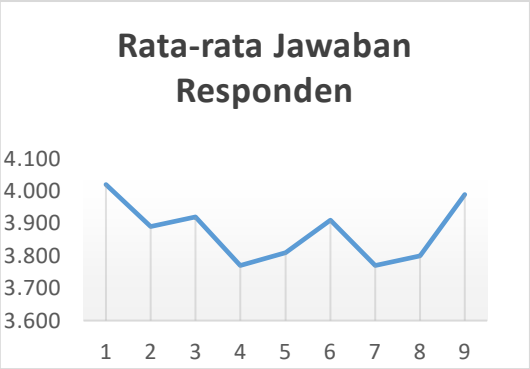
Berdasarkan data yang terkumpul, dapat di lihat bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan daripada responden laki-laki. Diketahui dari total 100 orang responden, 65 orang di antaranya adalah perempuan (65%) dan sisanya adalah 35 orang laki-laki (35%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden perempuan merupakan kelompok yang mendominasi pada penelitian ini.

Usia responden yang di libatkan di penelitian ini tersebar di berbagai rentang usia, di mulai dari usia 15 hingga lebih dari 41 tahun. Namun, sebagian besar responden terdapat pada usia 21-25 tahun sebanyak 37 orang atau 37% dari total responden. Selain itu, terdapat juga responden dengan usia 26-30 tahun yang berjumlah sama, yaitu 22 orang atau 22%. Responden dengan usia 15-20 tahun merupakan kelompok usia yang terkecil, yaitu hanya 13 orang atau 13%. Sedangkan responden di usia 31-35 tahun sebanyak 12 orang atau 12%, dan usia 36-40 tahun sebanyak 9 orang atau 9%. Terdapat pula responden di usia lebih dari 41 tahun yang berjumlah 7 orang atau 7%. Berkaca dari hasil tersebut, dapat ditemukan sebagian besar responden penelitian berusia 21-25 tahun.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah proses yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengartikan karakteristik dari variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagian dari setiap variabel yang mempunyai nilai rata-rata paling rendah atau paling tinggi. Data yang diperoleh melalui analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk grafik untuk mempermudah pemahaman visual terhadap data tersebut.

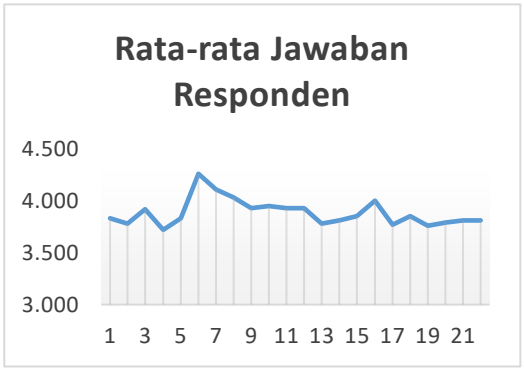
Gambar 4.1 Rata-rata Respon Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X)



Berdasarkan hasil analisis data pada tabel, dapat peneliti ketahui dari 22 item kuesioner yang terdapat pada variabel Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X), pernyataan pada nilai rata-rata paling rendah ialah pernyataan keempat yaitu *"Menurut saya, SATGAS di Kelurahan Grogol Depok membalas dengan cepat pertanyaan masyarakat melalui aplikasi WhatsApp"* dengan nilai sebesar 3,720. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa bahwa SATGAS kurang mampu merespon pertanyaan yang diajukan masyarakat dengan cepat dan tepat. Sementara itu, pernyataan dengan nilai rata-rata paling tinggi merupakan pernyataan keenam *"Menurut saya, Kelurahan menyediakan jaringan internet (Wi-Fi) gratis di lingkungan kelurahan Grogol Depok"* yaitu sebesar 4,260. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan jaringan internet yang terdapat di lingkungan kelurahan Grogol dirasa dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan yang sesuai.

Gambar 4.2 Rata-rata Respon Penyebaran Informasi Kesehatan (Y)

Mengacu pada hasil analisis data di atas,



dari 12 kuesioner yang terdapat pada variabel Penyebaran Informasi Kesehatan (Y), pernyataan dari nilai rata-rata paling rendah ialah pernyataan keempat dan ketujuh yaitu *"Menurut saya, Penyebaran informasi sudah sering dilakukan oleh SATGAS Covid kelurahan ke masyarakat melalui group WhatsApp"* dan *"Menurut saya, Masyarakat kelurahan Grogol mengerti dan dapat memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh SATGAS Covid"* dengan nilai masing-masing sebesar 3,770. Tanggapan responden atas pernyatan ini menjelaskan bahwa informasi yang sering disampaikan SATGAS Covid melalui grup *WhatsApp* dirasa kurang maksimal dan tidak mudah untuk dipahami dan dimengerti masyarakat. Hasil lain menunjukkan, pernyataan dari rata-rata paling tinggi merupakan pernyataan pertama *"Menurut saya, Kelurahan membuat group WhatsApp dengan SATGAS Covid-19 dan Masyarakat sebagai penyebaran informasi kesehatan yang efektif"* sebesar 4,020. Temuan ini membuktikan bahwa responden sepakat dengan adanya grup *WhatsApp* memudahkan penyebaran informasi kesehatan di wilayah kelurahan. Hal ini dimaksudkan agar

penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan efektif.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang di pergunakan untuk mengevaluasi kevalidan dan keabsahan suatu instrumen penelitian. Salah satu teknik yang biasa digunakan untuk dapat menguji validitas instrumen penelitian ialah metode Kaiser-Meyer-Olkin (KMO). Koesioner dianggap valid menurut metode KMO jika nilai KMO-nya lebih besar atau sama dengan 0,50 dan tingkat probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05 (5%). Berikut hasil uji validitas kuesioner penelitian:

a. Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X)

Tabel 4.2 Uji Validitas Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.917
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	663.277
	df	36
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil uji terhadap table diatas, nilai KMO yang diperoleh untuk variabel Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X) ialah 0,916 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini membuktikan bahwa variabel tercatat mempunyai tingkat validitas yang mencukupi syarat KMO > 0,50 dan signifikansi < 0,05, yang artinya variabel Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X) memiliki validitas yang baik dan bisa dipercaya untuk penggunaan penelitian.

b. Penyebaran Informasi Kesehatan (Y)

Tabel 4.3 Uji Validitas Penyebaran Informasi Kesehatan

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.916
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1932.161
	df	231
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil analisis data di atas, nilai KMO dari variabel Penyebaran Informasi Kesehatan ialah 0,917 dengan tingkat signifikan 0,000. Mengingat nilai KMO > 0,50 dengan signifikansinya < 0,05, maka bisa dikatakan bahwa kuesioner variabel Penyebaran Informasi Kesehatan merupakan item yang valid dan layak dipakai dalam penelitian, maka diperoleh bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai koefisien validitas (r), sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bermaksud untuk dapat mengetahui konsistensi alat ukur dari penelitian. Hasil hitungan yang di uji reliabilitas dapat dilihat dari koefisien

Cronbach's Alpha sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel berikut:

a. Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X)

Table 4.4 Hasil Uji Realibitas Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	22

Ber dasarkan tabel 4.4 di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk kuesioner Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* sebesar 0,958, yang artinya lebih besar daripada nilai minimal reliabilitas yaitu 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini bisa dipercaya dan item-item yang terdapat dalam kuesioner di anggap reliabel dan dapat dilakukan analisis lanjutan.

b. Penyebaran Informasi Kesehatan (Y)

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Penyebaran Informasi Kesehatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	9

Hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa kuesioner variabel Penyebaran Informasi Kesehatan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,936 yang lebih besar dari 0,60. Temuan ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dianggap reliabel dan dapat dilakukan analisis lanjutan.

Uji Korelasi

Uji korelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel. Berikut merupakan hasil uji korelasi yang dilakukan:

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi

Correlations		
		Penyebaran Informasi Kesehatan
Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp	Pearson Correlation	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilaksanakan, mendaptkan hubungan yang signifikan antara Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X) dengan Penyebaran Informasi Kesehatan (Y) pada masyarakat. Nilai koefisien korelasi yang didapat ialah 0,846 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa makin tinggi tingkat pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp*, maka semakin tinggi juga tingkat penyebaran informasi kesehatan pada masyarakat. Begitu juga sebaliknya, makin rendah tingkat pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp*, maka semakin rendah juga tingkat penyebaran informasi kesehatan pada masyarakat.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan asumsi atau hipotesis yang telah dibuat di awal penelitian. Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.272	22.095		10.085	0.281
	Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp	0.382	0.024	0.846	15.730	0.000
a. Dependent Variable: Penyebaran Informasi Kesehatan						

Mengarah pada hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 4.7, bisa disusun persamaan regresi sebagai berikut:

Y = a + b X

Y = 2,272 + 0,382 X (Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp*)

Berdasarkan persamaan regresi, bisa disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Nilai konstanta sebesar 2.272 mempunyai arti apabila Pemanfaatan Aplikasi whatsapp (X) sama dengan nol, maka Penyebaran informasi Kesehatan (Y) akan bernilai positif sebesar 2.272
2. Nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,382 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X) terhadap Penyebaran Informasi Kesehatan (Y).

Berdasarkan temuan di atas, bias disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang bermakna bahwa Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyebaran Informasi Kesehatan.

Uji F

Uji F adalah pengujian yang dipakai untuk mengetahui keberartian model penelitian. Hasil uji F dapat di ketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA[a]				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	2230.987	1	2230.987	247.446
Residual	883.573	98	9.016	
Total	3114.560	99		
a. Dependent Variable: Penyebaran Informasi Kesehatan				
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp				

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksankan, terdapat nilai F hitung sebesar 247,446 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X) secara statistik signifikan mempengaruhi Penyebaran Informasi Kesehatan (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah besaran nilai yang memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Hasil pengujian bisa dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846[a]	.716	.713	3.00267
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp				

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0.846. Hal ini menunjukan bahwa Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* dan Penyebaran Informasi Kesehatan memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan Uji Koefisien Determinasi yang ditunjukkan di atas, diketahui nilai *R Square* adalah 0,716. Nilai tersebut berarti bahwa variabel Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X) memberikan kontribusi pengaruh pada Penyebaran Informasi Kesehatan (Y) sebesar 71,6%, sedangkan 28,4% dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan jaringan internet yang terdapat di lingkungan kelurahan Grogol dapat membantu pihak Kelurahan untuk dapat menyebarkan informasi kesehatan melalui *group WhatsApp* SATGAS Covid-19 dan Masyarakat. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memperoleh

informasi kesehatan yang sesuai dan efektif. Temuan ini membuktikan bahwa responden sepakat dengan adanya *group WhatsApp* memudahkan penyebaran informasi kesehatan di wilayah kelurahan.

SATGAS Covid juga harus melakukan perbaikan dari segi pelayanan terhadap masyarakat agar lebih cepat dan tanggap dalam merespon pertanyaan dan pemberian informasi melalui aplikasi *Whatsapp* agar masyarakat bias mengerti informasi yang di berikan.

Selain itu, harus ada peningkatan dalam penyebaran informasi kesehatan oleh SATGAS Covid kelurahan ke masyarakat melalui group *WhatsApp* agar lebih maksimal lagi sehingga masyarakat bisa lebih waspada terhadap covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

A, W. K., & Puspitaningtyas, Z. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. https://books.google.co.id/books?id=DEugDwAAQBAJ

Andaka, D. (2020). Dampak Pelarangan Mudik Akibat Pandemi Covid19 Terhadap Bisnis Angkutan Udara Di Indonesia. *Journal of Civil Engineering and Planning*, *1*(2), 116–129.

Brook, R. H. (2017). Should the Definition of Health Include a Measure of Tolerance? *JAMA*, *317*(6), 585–586. https://doi.org/10.1001/jama.2016.14372

Chatzky, J. (2007). *Bayar Utang Anda Sekarang*. Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=GfHMEixMCYYC

Danuri, M. (2019). Development and Transformation of Digital Technology. *Infokam*, *XV*(II), 116–123.

Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetiyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=Gyg0EAAAQBAJ

Didin Fatihudin. (2015). *METODE PENELITIAN: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi - Dr.Didin Fatihudin,SE.,M.Si - Google Buku*. Zifatama Jawara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fROXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR16&dq=grand+theory+manajemen&ots=DNFR0bB5u9&sig=ytkBaGMaFBUQ1T8UXtPvIJzRk4s&redir_esc=y#v=onepage&q=grand theory manajemen&f=false

Dra. Sri Ati, M. S., Nurdien, P. D., H. Kistanto, M. A., & Amin Taufik, S. S. (2018). *Teknologi Informasi untuk Perpustakaan, Pusat Dokumentasi dan Informasi* (Issue 1). https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i1.5

Dwi, E., & Watie, S. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media): Vol. III* (Issue 1). http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sos

Febriana, A. I. D. (2018). Determinasi Teknologi Komunikasi Dan Tutupnya Media Sosial Path. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*. http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/948

file. (n.d.).

Gianty, G. (2017). Hak cipta dan penggunaan kembali : Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah , memperbaiki , dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial , selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat ya. *Journal of Experimental Psychology: General*, *136*(1), 23–42. http://kc.umn.ac.id/5548/1/BAB II.pdf

Howard, P., & Parks, M. (2012). Social

Media and Political Change: Capacity, Constraint, and Consequence. *Journal of Communication*, *62*. https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2012.01626.x

Kaharmudzakir, I., & El Qudsi, M. I. (2022). Pengaruh Konten Instagram @interstudiofficial dan Opini Mahasiswa terhadap Citra Perguruan Tinggi InterStudi. *Jurnal Riset Komunikasi*, *5*(1), 127–140. https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i1.455

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, *53*(1), 59–68. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003

Lingkup, R., Fungsi, D. A. N., Pendidikan, A., & An, P. A. (2021). *Jurnal el-Fakhru , Islamic Education Teaching and Studies* . *1*(1), 28–45.

Nova, P. S. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, *5*(1), 1–11.

Nur Erma, H., Santika, D., Nurhasanah, I., & Lestari, I. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Konflik Di Masyarakat. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, *2*(1), 150–158. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v2i1.33

Nurul, A. (2020). Efektifitas Pembeljaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemik Covid-19). In *Pendidikan Matematika Raflesia*.

Pangestika, N. L. (2018a). *Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. repository.uinjkt.ac.id. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41759

Pangestika, N. L. (2018b). *Pengaruh pemanfaatan media sosial whatsapp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok*. repository.uinjkt.ac.id. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41759

Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.....(Nuning Indah Pratiwi). (n.d.).

Pratiwi, Y. (2021). Dosen Dan Mahasiswa DALAM Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.

Priana, A. Y. U., Utjipto, V. E. R. A. W. S., & Omli, N. A. D. A. A. R. R. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram @ riliv dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Mental Followers*. *12*(2), 85–97.

Purnomo, A. C. (2018). Analisis Semiotik Terhadap Penggunaan Emoticon Whatsapp dalam Komunikasi Interpersonal antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2013. *Journal of Business Ethics*, *14*(3), 37–45. https://www-jstor-org.libproxy.boisestate.edu/stable/25176555?Search=yes&resultItemClick=true&searchText=%28Choosing&searchText=the&searchText=best&searchText=research&searchText=design&searchText=for&searchText=each&searchText=question.%29&searchText=AND

Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN*. Penerbit NEM.

https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAAQBAJ

Ruliana, P., & Atmaja, S. (n.d.). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DIKALANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) KERAMIK SENTRA INDUSTRI KERAMIK PLERED KABUPATEN PURWAKARTA*. https://alihamdan.id/komunikasi-bisnis/

Rumata, V. M. (2017). Perilaku Pemenuhan dan Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kota dan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *20*(1), 91–106. https://doi.org/10.20422/jpk.v20i1.146

Sabarudin. (2008). *HUBUNGAN ANTARA PENYEBARAN INFORMASI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU NELAYAN DALAM PELESTARIAN TERUMBU KARANG DI KABUPATEN PANGKEP*.

Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/109131

Sosiologi, J. A. (2014). *Artikel*.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif dan psikologi. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta2*, 232. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dan_Kualit/yz8KEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+kuantitatif&printsec=frontcover

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. digilib.unigres.ac.id.

Syaipudin, L. (2020). Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung. *Kalijaga Journal of Communication*, *1*(2), 165–178. https://doi.org/10.14421/kjc.12.06.2019

Trisnani, T. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan …*. https://202.89.117.136/index.php/komunika/article/view/1227

.

Operasional Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* (X)	Satgas Covid di kelurahan depok mampu menggunakan *WhatsApp*	SATGAS di Kelurahan Grogol Depok memberikan informasi Kesehatan melalui aplikasi *WhatsApp*	Skala likert, Menggunakan kuesioner**,** dengan pilihan jawaban : 5 = sangat setuju 4 = setuju 3 = netral 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju
		SATGAS di Kelurahan Grogol Depok berkomunikasi dengan rekan dan masyarakat menggunakan *WhatsApp*	
		SATGAS di Kelurahan Grogol Depok menggunakan *fitur fitur* yang ada di *WhatsApp* kepada masyarakat	
		SATGAS di Kelurahan Grogol Depok membalas dengan cepat pertanyaan masyarakat melalui aplikasi *WhatsApp*	
		SATGAS di Kelurahan Grogol Depok memberikan pemahaman informasi	

		dengan jelas melalui aplikasi *whatsapp*	
	Kelurahan mampu mendukung fasilitas penggunaan *WhatApp* bagi masyarakat kelurahan Grogol	Kelurahan meyediakan jaringan internet (*wifi*) gratis di lingkungan kelurahan Grogol Depok	
		Kestabilan jaringan internet gratis (*wifi*) di area kelurahan Grogol Depok	
		Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* sebagai alat Komunikasi antara Petugas Kelurahan dengan SATGAS covid dan Masyarakat kelurahan Grogol Depok	
		Petugas Kelurahan memonitor kinerja satgas covid dalam memberikan informasi Kesehatan di aplikasi *WhatsApp*	
		Petugas Kelurahan memaksimalkan sarana informasi dengan aplikasi *WhatsApp*	
	Masyarakat kelurahan	Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Grogol Depok memiliki	

	grogol mampu menggunakan *WhatsApp*	*smartphone* yang mendukung penggunaan *WhatsApp*	
		Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Grogol Depok menggunakan WhatsApp dalam berkomunikasi dengan keluarga, apparat kelurahan dan satgas	
		Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Grogol Depok menguasai penggunaan fitur fitur yang ada di *WhatsApp*	
		Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Grogol Depok sering menggunakan fitur fitur yang ada di *WhatsApp*	
		Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Grogol Depok dapat mengakses jaringan *internet* untuk penggunaan aplikasi whatsapp	
	Satgas di kelurahan menggunakan *chat group*	SATGAS di Kelurahan Grogol Depok memiliki *Chat Group* sebagai penyebaran informasi Kesehatan	

	dalam penyebaran informasi	SATGAS di Kelurahan Grogol Depok memiliki *chat group* WhatsApp masyarakat Kelurahan grogol	
		SATGAS di Kelurahan Grogol Depok berkomunikasi melalui chat Group whatsapp	
	Masyarakat kelurahan grogol menggunakan *chat group*	Masyarakat di Kelurahan Grogol Depok masuk dalam member chat group *WhatsApp* dengan satgas covid kelurahan	
		Masyarakat di Kelurahan Grogol Depok mengetahui informasi melalui *chat group*	
		Masyarakat di Kelurahan Grogol Depok menggunakan chat group whatsapp dalam berkomunikasi dengan petugas kelurahan dan SATGAS	
		Masyarakat di Kelurahan Grogol Depok menguasai penggunaan fitur fitur *chat group*	

Penyebaran Informasi Kesehatan (Y)	Penyebaran Informasi kesehatan dari Kelurahan sudah efektif	Pembuatan *group WhatsApp* sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan oleh kelurahan	
		Penggunaan *group WhatsApp* dalam penyebaran informasi Kesehatan dari kelurahan	
	Penyebaran informasi kesehatan satgas covid kepada masyarakat sudah efektif	Penyebaran informasi Kesehatan dibuat dengan *Group WhatsApp* antara satgas covid kepada masyarakat sebagai sarana penyebaran informasi.	
		Penyebaran informasi sudah sering dilakukan oleh satgas covid kelurahan ke masyarakat melalui *group whatsapp*	
		Penyebaran informasi kesehatan ke masyarakat dilakukan dengan menggunakan fitur gambar dan *voicenote WhatsApp* oleh satgas covid	
		Penyebaran informasi Kesehatan oleh satgas covid disampaikan dengan jelas	

		dan efektif	
	Penyebaran informasi Kesehatan kepada masyarakat di Kelurahan Grogol berjalan dengan baik	Masyarakat kelurahan Grogol mengerti dan dapat memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh SATGAS covid	
		Masyarakat Kelurahan Grogol Depok bertukar informasi kesehatan dengan efektif melalui *chat* group *WhatsApp*	
		Masyarakat kelurahan Grogol Depok mendapatkan informasi kesehatan dengan mudah dan cepat melalui chat group *WhatsApp*	